



Persepsi Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Awal di Balikpapan

Maria Sandora Hutabalian¹, Al Thuba Septa Priyonggasari², Rinto Wahyu Widodo³
¹²³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
e-mail: maria.hutabalian@student.unmer.ac.id¹, althuba.septa@unmer.ac.id²,
rinto.widodo@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Persepsi pembelajaran daring
Kecerdasan emosional
Remaja awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas, dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel persepsi pembelajaran daring dengan variabel kecerdasan emosional. Data diungkap menggunakan skala Differensial Semantik pada variabel persepsi pembelajaran daring dan skala Likert pada variabel kecerdasan emosional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang remaja awal di Balikpapan. Menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria remaja awal, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 12-14 tahun serta mengikuti pendidikan formal. Hasil uji reliabilitas pada variabel persepsi pembelajaran daring sebesar 0,968 dan hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional sebesar 0,947. Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh dengan taraf signifikan 0,000 antara variabel persepsi pembelajaran daring terhadap variabel kecerdasan emosional pada remaja awal yang ditunjukkan dengan nilai sumbangan pengaruh sebesar 14%. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi pembelajaran daring terhadap variabel kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan diterima.

ABSTRACT

Keyword:

Perceptions of online learning
Emotional intelligence
Early teens

This research aims to determine the perception of online learning on the emotional intelligence of early adolescents in Balikpapan. This study uses a causality quantitative research method, using two variables, namely the perception variable of online learning and the variable emotional intelligence. The data was revealed using the Semantic Differential scale on the perception variable of online learning and the Likert scale on the emotional intelligence variable. The sample in this study consisted of 100 young teenagers in Balikpapan. Using a purposive sampling technique based on the criteria for early youth, male and female aged 12-14 years and attending formal education. The reliability test results on the perception variable of online learning were 0.968 and the reliability test results for the emotional intelligence variable were 0.947. In this study, it is known that there is an influence with a significant level of 0.000 between the variable perception of online learning on the variable emotional intelligence in early adolescents, which is indicated by the contribution value of 14%. Based on this, the hypothesis put forward by researchers that there is a significant influence between the perception variable of online learning on the emotional intelligence variable of early adolescents in Balikpapan is accepted.

PENDAHULUAN

Masa remaja awal adalah masa transisi dari masa kanak-kanak mengarah ke fase dewasa. Pada fase ini identik dengan berbagai perkembangan, antara lain perkembangan secara kognitif, emosional serta perkembangan alamiah (Santrock, 2005). Remaja awal juga diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya pada masa ini, salah satunya ialah adaptasi di lingkungan sosial. Tercapai maupun tidak tercapainya remaja awal pada adaptasi di lingkungan sosial tersebut memiliki ketergantungan pada perilaku pemahaman dari segi emosional individu (Hurlock, 1994).

Memiliki kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja awal untuk melakukan proses penyesuaian sosial. Remaja awal yang memiliki tingkat kemampuan memahami individu lebih mendalam mempengaruhi tingkat pemahaman (Yuniani, dkk, 2010). Selanjutnya, remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu secara mendalam memiliki dampak yang signifikan pada melemahnya agresifitas remaja awal dalam dunia maya (Ratna, 2017). Remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu berdampak terhadap hasil belajar disekolah (Setyawan, 2018). Remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu berpengaruh terhadap motivasi belajar (Nurlaeliah, 2021). Remaja awal yang mempunyai pemahaman secara mendalam bisa menaikkan sebuah mutu dalam sebuah keputusan yang diambil pada efektivitas disekolah (Budiono dkk, 2021). Remaja awal yang memiliki kecerdasan emosional dapat berpengaruh pada prestasi belajar (Arafah, dkk, 2022).

Goleman (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi dapat memposisikan emosi seseorang pada porsi yang pas, mengatur kondisi hati, memilah kepuasan. Suasana hati yang dimaksud adalah inti dari hubungan sosial seseorang Bersamaan dengan itu, Robert dan Cooper (2011) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai salah satu sumber energi, hubungan dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi bisa timbul ketika individu menerima dorongan dari orang lain sehingga dapat mempengaruhi jiwa dan dapat menimbulkan masalah yang mendalam. Ketika emosi dapat dimanfaatkan dengan baik sangat berguna untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kognitif, faktor pelatihan emosi, faktor pendidikan. Faktor kognitif yaitu semua yang bersumber di dalam diri seseorang. Faktor ini akan menolong individu memantau, mengkoordinasikan keadaan perasaan, serta membantu individu mengendalikan situasi. Faktor pelatihan emosi, yaitu kegiatan yang sering dilakukan dan menciptakan rutinitas akan menciptakan pengalaman yang mengarah pada pembentukan nilai. Faktor pendidikan, yaitu sarana individu mengembangkan Kecerdasan Emosional (Agustian, 2009). Selanjutnya, menurut Goleman (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu segala yang ada pada diri individu dan dipengaruhi oleh pemahaman yang mendalam dari individu. Faktor

internal dapat dibedakan menjadi dua varian dalam pandangan sesungguhnya dan pandangan secara akhlak. Faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan luar dalam suatu wadah seperti teknik belajar secara online dan berkelompok.

Walgito (2010) mengatakan bahwa Proses pengorganisasian dan interpretasi stimulus yang diterima individu disebut persepsi. Persepsi pembelajaran daring adalah proses penerimaan stimulus yang diterima oleh individu kemudian menerapkannya menggunakan sistem teknologi yang diterapkan tanpa kesadaran akan keterbatasan ruang dan waktu. Dengan memahami dan cepat menerima rangsangan, manusia dapat mengimplementasikan teknologi canggih tersebut. Persepsi remaja awal mencerminkan perspektif dan cara berperilaku yang didapat dari persepsi saat mengambil bagian dalam pengalaman pembelajaran daring. Persepsi remaja awal mencerminkan perspektif dan cara berperilaku yang didapati dari sudut pandang yang diambil dari pengalaman. Persepsi ini bisa positif atau negatif, bergantung pada persepsi setiap orang. Pembelajaran daring dianggap tidak menyenangkan dan melelahkan bagi remaja awal karena mereka hanya mendengarkan dan menonton video saja dari guru yang diberikan secara daring. Pada metode ini diharapkan guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik namun, remaja awal merasa tertekan untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Remaja awal seharusnya mempunyai kemampuan dan kemauan bertingkah laku sosial dengan sesama, mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, mencapai hubungan yang baru dengan teman sebayanya Santrock (2007). Namun fakta yang didapatkan menurut hasil survey bahwa remaja awal masih kurang dalam memahami perasaan sesama dan membangun relasi dengan sesama.

Pada penelitiannya, Saputro (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja awal. Penelitian tersebut dilakukan kepada siswa di SMA Negeri Kebakkramat dengan tujuan untuk memahami dampak pembelajaran dalam jaringan selama pandemi terhadap kecerdasan emosional. Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik survey. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuisioner data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier yang berarti terdapat pengaruh dari variabel tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk menjaga pola pikir yang positif. Demikian pula remaja awal yang pada umumnya perlu belajar dan mendapatkan materi melalui startegi pembelajaran dalam jaringan. Remaja awal di seluruh Indonesia dilarang bersosialisasi di kelas karena penerapan pembelajaran daring. Kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja awal karena di masa pandemi yang sedang melanda kita dituntut untuk kreatif dan melakukan kegiatan produktif selama di rumah. Demikian pula remaja awal diharuskan mengikuti pembelajaran daring. Remaja awal di seluruh Indonesia dilarang melakukan kontak fisik di kelas karena penerapan pembelajaran daring ini. Peraturan untuk tetap berdiam di rumah juga membatasi remaja awal untuk bersosialisasi di lingkungan rumah. Remaja diharuskan melakukan kegiatan belajar di rumah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta memanfaatkan aplikasi yang

sudah canggih saat ini contohnya: youtube, twitter, instagram. Kegiatan ini dilakukan guna memutus rantai penularan virus corona.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih variabel persepsi pembelajaran daring sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel kecerdasan emosional remaja awal. Berdasarkan hasil penelitian Saputro (2021) mengatakan adanya pembelajaran daring di masa pandemi ini berdampak positif dan negatif pada kecerdasan remaja awal di SMA Negeri Kebakkramat. Kemudian penulis memilih kecerdasan emosional sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh persepsi pembelajaran daring. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis kepada remaja awal di Balikpapan dinyatakan bahwa sebagian besar remaja awal di Balikpapan belum memiliki kecerdasan emosional secara memadai. Persepsi adalah kemampuan untuk melihat, memahami, dan menafsirkan rangsangan untuk menentukan apakah mereka bermakna atau tidak, dan untuk menghasilkan interpretasi. Persepsi remaja awal mencerminkan perspektif dan cara berperilaku yang didapati dari sudut pandang yang diambil dari pengalaman. Persepsi ini bisa positif atau negatif, bergantung pada persepsi setiap orang. Pembelajaran daring dianggap tidak menyenangkan dan melelahkan bagi remaja awal karena mereka hanya mendengarkan dan menonton video saja dari guru yang diberikan secara daring. Pada metode ini diharapkan guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik namun, remaja awal merasa tertekan untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Menurut surat edaran Walikota Balikpapan Bapak H. Rahmad Mas'ud, SE, M.E bahwa sejak tanggal 9 Juli 2022 kota Balikpapan kembali memasuki Zona Merah yaitu dengan munculnya varian baru covid-19, jumlah kasus per harinya sebanyak 77 kasus. Oleh karena itu, tim SATGAS Kota Balikpapan mengumumkan bahwa kegiatan belajar mengajar kembali dilakukan melalui pengajaran tatap muka eksklusif dan pembelajaran jarak jauh secara terbatas. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk tetap positif setiap saat, apalagi di masa pandemi saat ini menuntut warga Indonesia dapat melakukan kegiatan di rumah saja. Begitu juga dengan remaja awal di Balikpapan yang selalu harus belajar dan menerima materi melalui sistem pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja awal yang tidak memiliki kecerdasan emosional, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik (Astuti, 2020).

Berdasarkan pada temuan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,28 hasil menunjukkan bahwa hasil hipotesis tersebut diterima yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan selama pandemi dengan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri Kebakkramat (Saputro, 2021). Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) menunjukkan hasil positif dan terhadap motivasi belajar serta memberikan sumbangan pengaruh sebesar 59,40%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muliadi, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Fakultas Sains, Teknik dan Terapan berlangsung kurang efektif pada pernyataan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi pembelajaran daring terhadap variabel kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel persepsi pembelajaran daring sebagai variabel bebas dan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel terikat. Persepsi pembelajaran daring adalah proses penerimaan stimulus yang diterima oleh individu kemudian di aplikasikan menggunakan teknologi serta dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk dapat memposisikan emosi pada porsi yang pas, mengatur kondisi hati, memilah kepuasan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen skala semantik differensial pada variabel persepsi pembelajaran daring dan skala likert pada variabel kecerdasan emosional. Pada penelitian ini menggunakan skala persepsi pembelajaran daring berdasarkan pada aspek-aspek yang digagaskan oleh Walgito (2010) yang terdiri dari kognitif, afektif, konatif sedangkan aspek-aspek kecerdasan emosional digagaskan oleh Goleman (2009) yang terdiri dari mengenal emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang, membina hubungan.

Penelitian ini menggunakan subyek remaja awal di Balikpapan dengan jumlah populasi yang tidak diketahui berapa banyak jumlahnya (*infinite*). Kriteria subjek pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia 12-14 tahun dan mengikuti pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif kausalitas. Partisipan dalam penelitian ini ialah remaja awal di Balikpapan berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling* didasarkan pada kriteria remaja awal di Balikpapan yang berusia 12-14 tahun dan sedang mengikuti pendidikan formal.

Pada penelitian ini dilakukan uji coba kepada 38 responden, kemudian penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dihitung dengan bantuan SPSS, aitem yang telah memenuhi syarat yaitu r hitung $>0,320$ dan bisa dikatakan valid. Hasil uji validitas skala persepsi pembelajaran daring yang didapatkan dari 25 aitem terdapat 23 aitem valid dan 2 aitem gugur, sedangkan skala kecerdasan emosional yang didapatkan dari 50 aitem terdapat 43 aitem valid dan 7 aitem gugur. Selanjutnya menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui dua skala reliabel dengan nilai variabel persepsi pembelajaran daring sebesar 0,968 dan nilai variabel kecerdasan emosional sebesar 0,947. Selanjutnya menguji normalitas menggunakan rumus *Test For Linearity*. Setelah didapatkan data yang linear dan normal, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kecerdasan Emosional	Rendah	43-86,5	17	17%
	Sedang	87-128,5	46	46%
	Tinggi	129-172	37	37%

Tabel 1. Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data di atas, kecerdasan emosional remaja yang paling banyak berada pada kategori sedang (46%). Ini berarti hampir sebagian besar remaja memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai salah satu sumber energi, hubungan dan pengaruh yang manusiawi.

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Persepsi	Rendah	23-68,5	5	5%
Pembelajaran	Sedang	69-114,5	37	37%
Daring	Tinggi	151-161	58	58%

Tabel 2. Kategorisasi Data Persepsi Pembelajaran Daring

Berdasarkan data diatas, persepsi pembelajaran daring remaja yang paling banyak berada pada kategori tinggi (58%). Ini berarti sebagian besar remaja memiliki persepsi pembelajaran daring secara positif.

Variabel	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,615	Sign>0.05	Normal
Persepsi Pembelajaran Daring	0,615	Sign>0.05	Normal

Tabel 3. Uji Normalitas Skala Persepsi Pembelajaran Daring dan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov Test* (KST) skala persepsi pembelajaran daring dan kecerdasan emosional sebesar $0,615 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan sebaran data masuk dalam kategori normal.

Pada pengujian linearitas dengan tujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Mengingat konsekuensi dari uji linearitas untuk variabel kecerdasan emosional dan persepsi pembelajaran daring, menunjukkan Nilai sig. $0,413 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear yang signifikan terhadap variabel kecerdasan emosional dan persepsi pembelajaran daring.

Pada pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X kecerdasan emosional terhadap variabel Y persepsi pembelajaran daring.

Model	Unstaandardized coefficients	Unstaandardized coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(constant)	11.206	-	11.438	0.000
	Kecerdasan Emosional	0.092	-0,118	-1,172	

Tabel 4. Hipotesis Sederhana Skala Persepsi Pembelajaran Daring dan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pada tabel uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa uji t sebesar 11.438 dengan nilai sig. 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara persepsi pembelajaran daring dan kecerdasan emosional.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
1	.118 ^a	.014	.004	0,000

- a. Variabel Bebas Persepsi Pembelajaran Daring
- b. Variabel Terikat Kecerdasan Emosional

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil R² sebesar 0.118 dan R square memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,14 yang berarti persentase pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional 14% dan total sisanya 86 % karena faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional adalah sebesar 14% melalui hasil R Square. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil analisis data yang telah terkumpul melalui responden didapati menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional pada remaja awal di Balikpapan.

Berdasarkan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional remaja awal cenderung sedang dengan persentase 46%. Persentase ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan penulis di lapangan, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun yang paling mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional yaitu dari faktor internal yang merupakan faktor yang ada dalam diri individu serta mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, contohnya segi psikologis, yaitu: kemampuan berpikir, perasaan, pengalaman dan motivasi (Saputro, 2021).

Selanjutnya hasil kategorisasi tingkat persepsi pembelajaran daring pada remaja awal berada di taraf tinggi dengan persentase 58%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan di lapangan yaitu faktor perhatian, kesiapan mental seseorang, kebutuhan, sistem nilai dan tipe kepribadian. Namun yang paling mempengaruhi persepsi pembelajaran daring yaitu perhatian remaja awal pada metode pembelajaran daring; kesiapan mental remaja awal pada saat mengikuti pembelajaran secara daring salah satunya siap menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru (Hartono, 2015).

Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini juga ditemukan sejumlah remaja awal (5%) yang memiliki tingkat persepsi pembelajaran daring rendah. Ini menunjukkan adanya potensi perbedaan individual dalam persepsi dan pengalaman remaja awal terhadap pembelajaran daring, yang mungkin mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional remaja awal. Pada konteks ini, penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk memperhatikan persepsi pembelajaran daring remaja awal dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada pengembangan kecerdasan emosional remaja awal.

Persentase persepsi pembelajaran daring menunjukkan bahwa tidak semua remaja awal mampu menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan rendah, sedang, tinggi dan tidak semua remaja mampu menghadapi situasi yang beragam saat mengikuti pembelajaran daring. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi persentase kecerdasan emosional yang dialami oleh remaja awal di mana remaja dengan persepsi pembelajaran daring yang sedang menimbulkan kesulitan menguasai perasaan, mengelola emosi serta membina hubungan antar sesama. Kecerdasan emosi yang ada pada seseorang adalah mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 1999). Kecerdasan emosi ini adalah bukti bahwa individu mampu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri maupun orang lain sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual (Setyawan, 2018).

Remaja awal yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional remaja maka akan semakin meningkatkan persepsinya terhadap pembelajaran daring. Remaja awal yang tidak dapat menahan kendali atas timbulnya emosional dalam proses belajarnya akan menyebabkan remaja awal sulit untuk memusatkan perhatian dan menghayati materi pelajaran, sehingga akan menurunkan hasil belajarnya (Simbolon, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2021) dengan berjudul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Awal di SMA Negeri Kebakkramat”, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi dan kecerdasan emosional. Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Ilyas (2022) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Remaja awal Tentang Metode Pembelajaran Daring dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Remaja Awal pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika remaja awal di SDN Se-kecamatan Malili. Persepsi remaja awal tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional remaja awal berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika remaja awal di SDN Se- kecamatan Malili dengan determinasi sebesar 89,8%.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuzzaro (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring, Tingkat Pendidikan Orangtua dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi” yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orangtua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Melalui bantuan pembelajaran daring dan penerapan kecerdasan emosional, setiap orang dapat mempengaruhi hasil belajar yang mendorong pembelajaran dan prestasi yang dicapai sesuai dengan kemauan dan kemampuan remaja awal. Penerapan pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional.

Sehingga dari sini hasil yang diperoleh oleh penulis menjadi masuk akal jika persepsi pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan. Kecerdasan emosi yang baik akan menyebabkan remaja awal memiliki emosi yang stabil. Emosi yang stabil diwujudkan dengan adanya kemampuan remaja awal untuk mengatasi masalah dengan baik melalui cara menunggu waktu yang tepat untuk mengekspresikan emosi tanpa melanggar moral tercapainya kecerdasan emosi yang baik pada remaja awal sehingga remaja awal sudah dapat memilih sesuatu yang menjadi kepentingan pribadi dan kepentingan umum (Larashati & Rustika, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini sebesar 86% sisanya kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat ditemukan pada penelitian oleh (Ihsan, 2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi juga dapat dipengaruhi oleh kapasitas untuk mendorong diri sendiri, mengalahkan ketidakpuasan, mengendalikan kekuatan pendorong, mengarahkan pikiran, mengidentifikasi, berkolaborasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2021) menyatakan bahwa pengalaman dan kemampuan berpikir juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja awal.

Penulis memahami bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya difokuskan pada remaja awal di Balikpapan berusia 12-14 tahun sehingga hasil analisisnya tidak dapat digeneralisir kepada remaja awal dengan rentang usia di atasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional pada remaja awal di Balikpapan secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Penulis juga memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi remaja awal dapat mengelola emosinya dengan memperbaiki persepsi pembelajaran daring. Secara kognitif, dengan memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran daring. Secara afektif, dapat merespon secara positif metode pembelajaran daring. Secara konatif, bertindak mengikuti pembelajaran daring. Secara konatif, memiliki kesiapan untuk bertindak sesuai dengan metode pembelajaran yang diterima. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dengan topik yang sama dengan penelitian ini dapat

meneliti faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dengan meninjaunya dengan faktor lain selain persepsi pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Santrock, J. W. 2005. *Life-Span Development Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- [2] Hurlock. E. B. (1994). Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlanggar. Jakarta.
- [3] Yuniani. A, et al. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- [4] Ratna. W. (2017). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi di Social Media Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(2).
- [5] Setyawan. A. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penulisan dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
- [6] Nurlaeliah. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Jurnal Penulisan dan Artikel Pendidikan*, 13(1).
- [7] Arafah. S, et al. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1).
- [8] Goleman. D, et al. (2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Robert. K. Dan Cooper. (2011). Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Jakarta: Gramedia.
- [10] Agustian, et al. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga 64.
- [11] Walgito. B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- [12] Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa Mila Racmawati & Anna Kuswanti). Jakarta. Erlangga.
- [13] Saputro. H. K. A. 2021. Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri Kebakkramat. *Skripsi*. Jakarta.
- [14] Astuti. (2020). Pentingnya kecerdasan emosional di Masa pandemi. *Kementerian Keuangan*. [on-line]. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tegal/baca-artikel/13304/Pentingnya-Kecerdasan-Emosional-di-Masa-Pandemi.html>
- [15] Hartono. J, et al. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penertbit Andi. Yogyakarta.
- [16] Simbolon. D, et al. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Kansai Pekanbaru. *JPPM*. 11(1).
- [17] Ilyas. M. (2022). Pengaruh Remaja Awal tentang Metode Pembelajaran Daring dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Remaja Awal pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 2(1).
- [18] Larashati. M. A & Rustika. I. M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Problem Focused Coping Pada Remaja Akhir di Program Studi Pendidikan Dokter FK Unud. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1).
- [19] Ihsan, et al. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.